

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Proyek Sodetan Bakal Dilanjutkan

Pembebasan Lahan Ditarget Rampung Maret-April 2020

Jatinegara, Warta Kota

Pemprov DKI Jakarta bakal melanjutkan pembahasan mengenai proyek sodetan Sungai Ciliwung. Demikian diungkapkan Sekretaris Daerah DKI Jakarta, Saefullah, Minggu (1/3).

Saefullah menyatakan sungai, kali, dan saluran di wilayah setempat menjadi prioritas utama pemerintah daerah dalam menanggulangi banjir. Bahkan Pemprov DKI selalu berkoordinasi dengan Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane (BBWSCC) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat terkait pembebasan lahan maupun naturalisasi sungai dan kali.

Berdasarkan rapat bersama BBWSCC, terdapat sejumlah fokus perhatian seperti pelepasan dan pengerukan kali atau sungai, serta pembebasan lahan bantaran Kali Sunter di Cipinang Muara. "Kalau kami bekerja sedang tidak posisi banjir itu artinya pencegahan. Saat terjadi banjir dua-duanya kami kerjakan, makanya ini sedang dikelola supaya semuanya baik," kata Saefullah.

Dalam kesempatan itu, Saefullah, didampingi Kepala Dinas Sumber Daya Air (SDA) DKI Jakarta, Juaini Yusuf dan BBWSCC meninjau Kali Sunter di RW 14, Cipinang Muara, Jatinegara dan Kanal Banjir Timur (KBT). "Kami ingin langkah-langkah yang diperlukan atau dieksekusi bisa betul-betul tepat dan menjadi solusi jangka panjang," ungkapnya.

Kami ingin langkah-langkah yang diperlukan atau dieksekusi bisa betul-betul tepat dan menjadi solusi jangka panjang.

**Saefullah
Sekda DKI Jakarta**

Kewenangan

Sementara, Juaini menambahkan, Pemprov DKI berkolaborasi dengan Kementerian PUPR untuk menanggulangi banjir di Ibu Kota. Soalnya 13 sungai dan kali di wilayah setempat menjadi kewenangan Pemerintah Pusat.

Juaini menargetkan pembebasan lahan normalisasi dan sodetan Sungai Ciliwung akan rampung pada Maret atau April 2020. Setelah pembebasan lahan rampung, maka pembangunan normalisasi dan sodetan Sungai Ciliwung dapat dilanjutkan karena harus rampung tahun ini sesuai instruksi Presiden Joko Widodo. "Pembebasan lahan untuk sodetan Kali Ciliwung dikerjakan oleh Kemenpuera melalui BBWSCC, sementara kami hanya

Tunggu Penetapan Lokasi

Kepala BBWSCC Kementerian PUPR, Bambang Hidayah, mengatakan, anggaran pembebasan lahan sodetan diambil dari APBN. Namun penetapan lokasi (penlok) proyeknya masih menunggu dari Pemprov DKI Jakarta.

Bambang menjelaskan, panjang sodetan Sungai Ciliwung menuju KBT mencapai 1,2 kilometer. Namun dari jumlah itu, pengerjaan fisik baru dilakukan mencapai 600 meter, sedangkan sisanya 600 meter lagi. Diyakini sodetan ini mampu mencegah banjir

yang selama ini melanda kawasan Jatinegara dan Kampung Melayu, Jakarta Timur.

Selama ini dua wilayah tersebut rentan terendam banjir akibat luapan Sungai Ciliwung dari kawasan hulu, Bogor, Jawa Barat. Bila sodetan itu telah dibangun, debit air Sungai Ciliwung bisa dialihkan menuju KBT. "Jumlah air yang bisa dialirkan melalui sodetan itu bisa mencapai 60 meter kubik per detik. Debitnya cukup besar, sehingga beban di Kampung Melayu dan Manggarai juga berkurang," jelasnya. (faf/abs)

memfasilitasi saja," ujarnya.

Terendam

Sementara, Camat Jatinegara, Endang Sofyan, menjelaskan, permukiman di Kebon Pala, Kampung Melayu, Jatinegara, kembali terendam banjir.

Selain karena luapan Sungai Ciliwung, banjir kali ini juga dipengaruhi faktor intensitas hujan yang tinggi. Banjir merendam empat RW. "Kecenderungannya turun (surut), tapi kita khawatir karena cuaca mendung dan gerimis. Hujan setempat juga mempengaruhi ketinggian air," ujarnya.

Sedangkan Bim (34), salah seorang warga, mengatakan, dari empat yang terdampak, yakni

RW 04, 05, 07, dan 08. Kondisi paling parah terjadi di RW 04 dan RW 05. Pasalnya, kawasan permukiman warga di RW 04 dan 05 terletak di dataran yang lebih rendah daripada dua RW lain.

"Jadi kalau di RW 04 dan RW 05 paling cepat naik airnya, paling lama surut juga. Apalagi kalau yang rumahnya di dekat bantaran Kali," tutur Bim. Warga Kebon Pala yang telah terbiasa menghadapi situasi tersebut banyak yang memilih untuk tetap bertahan di lantai dua kediamannya. Namun, tali tambang yang dipakai jadi alat bantu evakuasi warga melawan arus sudah disisihkan guna mengantisipasi saat mengungsi. (faf/abs)